

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal untuk mencapai kesejahteraan serta dapat bersaing dengan bangsa-bangsa yang lebih maju dan berkembang. Pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang berkualitas tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dalam Bab II Pasal 3 adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk bersaing di era globalisasi. Salah satu bagian yang paling penting dalam pendidikan adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari segala perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika mempunyai peranan yang paling penting dari berbagai disiplin ilmu serta dapat memajukan daya berpikir manusia. Untuk menciptakan teknologi sangat diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Matematika adalah kumpulan beberapa ide atau konsep abstrak yang ditata secara sistematis dalam suatu struktur sesuai penalaran yang logis. Matematika selalu berhubungan dengan angka, bilangan, dan hitungan, namun matematika memiliki arti yang lebih luas. Matematika merupakan suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia dengan menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, serta yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri (Andar & Ikman, 2016).

Matematika memegang peranan penting dalam segala jenis dimensi kehidupan. Misalnya memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur. Menghitung mengarah kepada aritmatika (studi tentang bilangan) dan pada geometri (studi tentang bangun, ukuran, dan posisi benda). Aritmatika dan geometri merupakan fondasi dasar dari matematika (Rahayu & Kusuma, 2019). **Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang mampu menghubungkan antara matematika dengan budaya** (Wahyuni et al., 2017).

Matematika dan budaya adalah sesuatu hal yang tidak dapat dihindari. Budaya adalah gaya hidup yang dilakukan berulang-ulang dalam suatu kelompok atau masyarakat yang selalu berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Matematika sebagai bentuk budaya, sesungguhnya telah terintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Dengan menggali ilmu matematika yang terdapat dalam kebudayaan dapat

digunakan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari matematika di sekolah. Salah satu pendekatan yang harus diterapkan di sekolah yaitu mengintegrasikan matematika dan budaya dalam pendidikan **agar dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan warisan budaya sesuai konteks dengan menggunakan basis ketrampilan berpikir pada konsep matematis. Adapun perilaku seseorang yang berhubungan dengan alam atau lingkungan sekitar dan adat istiadat disebut budaya lokal.**

Budaya Lokal adalah sebuah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang serta diakui dan dimiliki oleh masyarakat suku bangsa setempat atau sekitarnya. Budaya lokal menyajikan konsep, bentuk dan sifat matematika serta menanamkannya terkait dengan pengalaman budaya atau kebiasaan di sekitar. Di dalam budaya lokal kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan tidak akan terlepas dari penerapan konsep, bentuk dan sifat matematika, sehingga menghasilkan hal yang unik dan bervariasi. Hal ini terlihat dari berbagai bentuk budaya yang ada di Indonesia seperti kesenian, bentuk rumah adat, ukiran dan perhiasan. Dengan menerapkan unsur-unsur budaya lokal pada pembelajaran matematika diharapkan mampu memberi pengalaman atau nuansa baru bagi peserta didik, bahwa belajar matematika tidak hanya terjadi di dalam kelas. Peserta didik dapat mempelajari matematika dengan mengunjungi tempat-tempat kebudayaan setempat agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Budaya lokal yang mengandung konsep matematika pada suatu masyarakat, salah satunya yaitu rumah adat.

Rumah adat adalah bangunan yang melambangkan suatu kebudayaan masyarakat dalam suatu daerah. Rumah adat merupakan salah satu bentuk dari representasi budaya pada suatu kelompok masyarakat daerah tertentu. Saat ini banyak daerah atau suku di

Indonesia masih tetap menjaga dan mempertahankan rumah adat untuk memelihara nilai-nilai budaya agar tidak tergeser oleh pengaruh budaya modernisasi. Pada rumah adat terdapat konsep matematika yang merupakan sumber atau dasar dari matematika yang ada pada daerah tertentu, termasuk pada rumah adat Sabu (*Ammu Rukoko*) yang ada di kabupaten Sabu Raijua.

Kabupaten Sabu Raijua merupakan daerah otonom yang baru terbentuk pada tanggal 26 November 2008 berdasarkan undang-undang nomor 52 tahun 2008, yaitu pemekaran dari kabupaten Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur. Di mana kabupaten Sabu Raijua merupakan kabupaten yang ke 21 di propinsi Nusa Tenggara Timur. Masyarakat Sabu Raijua memiliki banyak kebudayaan, salah satunya rumah adat. Rumah adat Sabu disebutkan dalam bahasa Sabu sebagai *Ammu Hawu* atau rumah Sabu. Secara umum rumah Sabu dibagi menjadi dua yaitu: Rumah Sabu asli disebut *Ammu Rukoko* dan rumah tradisional yang mengalami transisi disebut *Ammu Atta*. Dalam filosofi pembangunnya rumah adat Sabu diibaratkan sebagai *Rai Hawu* atau Pulau Sabu. Perumpamaan sebagai makhluk hidup yang membujur dari barat ke timur, yakni kepala berada di barat dan yang ekor berada di bagian timur. Diibaratkan juga pada nama tempat, yakni *Mehara* di sebelah barat yang adalah kepala, *Haba* dan *Liae* di bagian tengah yang merupakan bagian badan dan *Dimu* di sebelah timur yang merupakan ekor. Rumah sabu dan pulau sabu diibaratkan sebagai perahu terbalik, yakni kepala adalah *Mehara* merupakan daerah berbukit dan berpegunungan digolongkan sebagai anjungan tanah atau *Duru Rai*, serta ekor adalah *Dimu* merupakan daerah yang lebih datar dan rendah dianggap buritan atau *Wui Rai* (Kana, 1983).

Kekhasan dan keunikan bentuk *Ammu Rukoko* merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti. Menanggapi hal tersebut peneliti mencoba menemukan temuan baru yang mengaitkan antara matematika dan unsur-unsur pada *Ammu Rukoko*. Hal ini dapat mendorong dua kepentingan sekaligus yakni matematika dan budaya yaitu sebagai bentuk pelestarian budaya yang ada dan meningkatkan daya tarik para pelajar agar lebih termotivasi untuk belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Konsep Matematika Pada *Ammu Rukoko***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:
Konsep-konsep matematika apa saja yang terdapat pada *Ammu Rukoko*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:
Untuk mendeskripsikan konsep-konsep matematika pada *Ammu Rukoko*.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini dibagi dalam dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian pendidikan dan budaya serta dapat memberikan masukan bagi pengembangan pembelajaran matematika yang berbasis budaya.

2. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan peneliti pada bidang matematika dan budaya serta dapat melestarikan kebudayaan masyarakat Sabu khususnya pada *Ammu Rukoko*.

E. Batasan Istilah

- a. Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.
- b. Konsep Matematika merupakan rangkaian sebab akibat. Suatu konsep matematika disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep, akan berakibat pada kesalahpahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya.
- c. *Ammu Rukoko* merupakan rumah adat Sabu yang dibangun berdasarkan unsur kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat Sabu. *Ammu Rukoko* dibangun dengan corak atau gaya bangunan yang sesuai dengan arti kebudayaan masyarakat Sabu.